

ANALISIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN PASIRAWI I

**Sufi Farikah Adawiah¹, Riastini Indah Paramesti² Aila Fadila Juliana³,
Winda Yulyani⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Sd19.sufiadawiah@mhs.ubpkarawang.ac.id,
Sd19.riastiniparamesti@mhs.ubpkarawang.ac.id,
Sd19.ailajuliana@mhs.ubpkarawang.ac.id,
Sd19.windayulyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine environmental education in schools. This research is a qualitative descriptive research. The place of research was conducted at the Pasirawi I State Elementary School, Karawang City. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation. The results of research conducted at the Pasirawi I State Elementary School showed that elementary school as a place to teach environmental education to students to train awareness and grow small things about the environment to students through habituation activities such as those carried out once a week, namely jumsih activities.

Keywords: PLH, Elementary School, Jumsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pendidikan lingkungan hidup yang ada di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pasirawi I Kota Karawang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pasirawi I menunjukkan bahwa sekolah dasar sebagai tempat untuk mengajarkan Pendidikan lingkungan pada siswa untuk melatih kesadaran dan menumbuhkan hal-hal kecil mengenai lingkungan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan seperti yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu yaitu kegiatan jumsih.

Kata kunci: PLH, Sekolah Dasar, Jumsih

A. Pendahuluan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan

kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No.32 Tahun 2009).

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam rangka membina jasmani serta rohani siswa guna

menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2011). Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang wacana Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan sudah ada perjuangan sadar dan terpola untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif menunjukkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. Pendidikan nasional berfungsi membuat kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi berkembangnya siswa jadi sebagai sosok yang beriman serta bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari serta sebagai masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Masduki, 2015).

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki

pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh tentang timbal balik bagi antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009: 1). Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) adalah suatu proses untuk memabangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya (Marliani, 2015). Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dimana penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Pendidikan di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendidikan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan karakter peserta mendidik. Semua peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan sebagai program pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, menerapkan pendekatan terpadu

dengan berbagai mata pelajaran. Menurut (Jufri et al., 2018) peningkatan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dilakukan setiap hari.

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO Dalam konferensi TBILISI (1997) adalah (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan secara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi dikota maupun pedesaan; (2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan ; (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok dan masyarakat sebagai suatu

keseluruhan terhadap lingkungan . Sebelumnya, pendidikan lingkungan hidup disekolah semakin kabur dan semakin tidak jelas sebagaimana implementasinya ; apakah berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran ataukah terintegrasi kedalam beberapa mata pelajaran (Astuti, 2015).

Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah telah dikembangkan pada tahun 2016 melalui program Adiwiyata. Program ini mendorong warga sekolah yang melek dan berkarakter terutama peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan hidup. Beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah adiwiyata mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berupaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Kedua, guru kompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan kurikulum. Ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang terencana bagi warga sekolah dan mendapat

dukungan dari pihak luar. Keempat, kualitas sarana prasarana sekolah dikelola dengan baik mengarah pada ramah lingkungan.

Menurut (Lisminingsih, 2010) Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan memiliki peranan di dalam pembentukan karakter, membutuhkan berbagai aspek akademik dan lingkungan belajar yang dapat membangun kecakapan, pengetahuan serta motivasi. Pendidikan yang memberikan lingkungan belajar yang kaya dan bermakna di dalam proses pembelajaran diperlukan untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup, dengan demikian Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan. Hungerford *et al.* (1990) dan Jurczak *et al.* (2003), berpendapat bahwa program pendidikan lingkungan meliputi aspek pengetahuan, kecakapan, perilaku dan kebiasaan yang disesuaikan dengan tingkatan umur, pengetahuan, sumber dan aplikasinya di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap terhadap lingkungan sangat berperan dalam memecahkan permasalahan lingkungan di masa mendatang. Program pendidikan lingkungan di sekolah juga dapat berdampak

kepada pengetahuan, sikap dan perilaku orang lain (orang tua, pengajar, dan anggota komunitas) melalui proses mempengaruhi antar generasi. Penelitian Yusnita (2006) menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan yang dimiliki guru dengan sikap dan minat terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Nurjhani dan Widodo sebagaimana yang dikutip oleh Landriany (2014) menyatakan pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini, manfaatnya agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Trahati (2015) mengemukakan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Fua *et al* 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian objek alamiah yang lebih menekankan makna daripada

generalisasi. Metode penelitian jenis analisis deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian menganalisis Pendidikan lingkungan hidup di SD.

Lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri pasirawi I di kecamatan Rawamerta kabupaten Karawang. Waktu penelitian pada hari Selasa, 20 Desember 2022. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa dan guru SDN Pasirawi I. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Farida

Nugrahani,2014) . Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang konteks, input, proses, dan produk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Observasi adalah teknik pengambilan data melalui pengamatan mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiono,2015)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri Pasirawi I Kota Karawang adalah salah satu sekolah di Kota Karawang yang telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini memiliki peran penting untuk memperkenalkan pendidikan lingkungan sejak awal kepada siswa sehingga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan dan melatih kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan lingkungan hidup. Berikut akan diuraikan upaya

pendidikan lingkungan hidup yang telah dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan gambaran bahwa Pendidikan lingkungan hidup di SDN Pasirawi I merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Meskipun tidak ada mata pelajaran Pendidikan lingkungan hidup, sekolah tetap berupaya menerapkannya yaitu melalui kegiatan pekanan yang dilakukan setiap hari jum'at yaitu JUMSIH

(Jum'at Bersih), dimana setiap siswa dan guru melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah. Sebelum kepada yang lebih luas biasanya siswa melakukan kegiatan kebersihan di dalam kelas terlebih dahulu. Tetapi ada saja siswa yang tidak melakukan kegiatan jumsih ini dikarenakan malas.

Dari hasil wawancara beberapa siswa masih banyak siswa lainnya yang mengaku tidak pernah mengikuti jumsih dan tidak tahu kegiatan jumsih itu seperti apa jelasnya. Padahal kegiatan jumsih sudah menjadi program sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan kebersihan sendiri dan menerapkan pembelajaran lingkungan hidup secara tidak sadar. Kegiatan jumsih di sekolah ini berjalan baik yaitu dilaksanakan setiap minggu, siswa mengaku kebersihan sekolah maupun kebersihan kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran. Jika lingkungan kotor dan banyak sampah, siswa akan merasa tidak nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Manfaat yang mereka dapatkan selain bersih dan nyaman, mereka juga dapat menjaga Kesehatan karena lingkungan yang bersih sehingga tidak menimbulkan penyakit lain hal nya ketika lingkungan

kotor mereka akan merasa tidak nyaman dan lingkungan mereka dapat banyak menimbulkan penyakit.

Di SDN Pasirawi tidak hanya siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan itu, dalam upaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui kegiatan pembiasaan guru juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Salah satu program yang sudah dilakukan guru atau sekolah dalam pembelajaran PLH yaitu sekolah sudah mengikuti program sekolah sehat dari unilever, dari kegiatan tersebut sekolah berharap agar siswa dan seluruh warga Sekolah terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain program sekolah sehat kegiatan jumsih pun dapat melatih kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Guru menerapkan pembiasaan baik itu di sekolah atau dirumah untuk menerapkan perilaku hidup bersih seperti cuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Guru di SDN Pasirawi I adanya pendidikan lingkungan hidup disekolah melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut dirasa sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa mulai dari hal terkecil

mengenai kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekolah.

Salah satu cara mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah yaitu dengan standar sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Dari observasi yang sudah kami lakukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN Pasirawi I sudah tersedia. Sebagaimana yang kami dapatkan di sekolah itu sudah terdapat Ruang tenaga kependidikan

yang bersih, Ruang kelas yang bersih, Penyediaan alat kebersihan, Tersedianya tempat mencuci tangan, Tempat parkir, dan adanya ruang hijau di setiap depan kelas.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, diharapkan bisa mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang sering terjadi di sekolah-sekolah.

LEMBAR OBSERVASI

Peneliti menggunakan *checklist* dalam melakukan observasi di lapangan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Pasirawi I.

No.	Komponen yang di Observasi	Rincian Indikator yang di Observasi	Relasi	
			Ya	Tidak
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	Visi, misi dan tujuan sekolah terkait pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup	√	
		Adanya pelajaran terkait pendidikan lingkungan hidup	√	
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Guru mampu menyusun dan menerapkan strategi, metode, teknik pembelajaran serta berkompeten dalam mengembangkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup	√	
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Kepedulian kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para warga sekolah	√	
		Keikutsertaan siswa dalam kegiatan aksi lingkungan	√	
4.	Keadaan sarana dan prasarana yang terkait dengan PLH	Ruang tenaga kependidikan yang bersih	√	
		Ruang kelas yang bersih	√	
		Penyediaan alat kebersihan	√	

	Tempat parkir	√	
--	---------------	---	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa pengertian pembelajaran PLH?
2. Program atau upaya apa saja yang sudah dilakukan guru atau sekolah dalam pembelajaran PLH?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PLH di SD tersebut?
4. Apakah di sekolah tersebut sudah terintegrasi dengan pembelajaran PLH?
5. Apakah tersedianya sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan standar sarana prasarana?
6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang sekolah manfaatkan untuk pembelajaran PLH?
7. Bagaimana cara guru atau sekolah melibatkan seluruh siswa dalam pelaksanaan PLH?
8. Seberapa penting PLH di sekolah?
9. Jika menurut anda PLH penting, berikan alasan anda mengenai hal tersebut?
10. Apakah dengan diadakannya kegiatan JUMSIH di sekolah, akan memberikan kesadaran akan pentingnya PLH di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Status :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah anda sudah ikut serta dalam melaksanakan PLH?

2. Apakah anda sudah melakukan kegiatan PLH?
3. Menurut anda apakah kebersihan kelas mempengaruhi proses pembelajaran?
4. Adakah kegiatan rutin terkait PLH yang dilaksanakan setiap minggu di sekolah?
5. Apakah manfaat yang kamu dapatkan dari pelaksanaan PLH?
6. Bagaimana cara anda untuk memberikan kesadaran terhadap teman sekelas mengenai PLH terutama dalam hal kebersihan di lingkungan sekolah?
7. Bagaimana cara anda menjaga lingkungan hidup di sekolah?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana prasarana yang telah di sediakan sekolah? Cukup nyaman atau tidak?
9. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya?
10. Apakah kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) berjalan dengan baik?

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Pendidikan lingkungan hidup di SDN Pasirawi I merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. sekolah tetap berupaya menerapkannya yaitu melalui kegiatan pekanan yang dilakukan setiap hari jum'at yaitu JUMSIH (Jum'at Bersih), dimana setiap siswa dan guru melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah.

Selain program sekolah sehat kegiatan jumsih pun dapat melatih kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Guru menerapkan pembiasaan baik itu di sekolah atau dirumah untuk

menerapkan perilaku hidup bersih seperti cuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. pendidikan lingkungan hidup disekolah melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut dirasa sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa mulai dari hal terkecil mengenai kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Jufri, Fua, J. La, & Nurlila, R. U. (2018). Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 164–181.

- Lisminingsih, R. D. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*. 257–265.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331.
- Alpusari Mahmud (2013) .Analisis kurikulum pendidikan lingkungan hidup pada sekolah Dasar pekan baru . jurnal Primary program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.Vol 02 No.2
- Ferdyan , Rhafy ,DKK .Model pendidikan lingkungan hidup ; kegiatan pembelajaran pada siswa sebagai bagian dari lingkungan era Newnormal . *Natural science* : jurnal penelitian bidang ipa dan pendidikan ipa .Vol 7 . No 01
- Afandi rifki. (2013) Integrasi pendidikan Lingkungan hidup melalui pembelajaran ips disekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau .Jurnal PEDAGOGIA. Vol 2. No.1
- Nugrahani, Farida. (2014) Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa . Solo : Cakra book
- Sugiyono (2015) . Metode penelitian kombinasi (*Mix methods*) . Bandung: Alfabeta
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah An Organik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4 (2) 124-132
- Widiawati, Maharani. Rika Fathul Barkan dan Yulistina Nur DS. (2022). Analisis Penerapan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Vol. 6. No.01 (2022)